

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat upaya kesehatan ibu. Menurut data profil kesehatan Indonesia 2015 didapatkan bahwa kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu pendarahan, Hipertensi dalam Kehamilan (HDK), dan infeksi. Menurut data WHO (*World Health Organization*) hipertensi kehamilan adalah salah satu penyebab kesakitan dan kematian diseluruh dunia baik bagi ibu maupun janin. Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan (25%) biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lainnya (7%) (World Health Organization, 2015).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendefinisikan hipertensi sebagai peningkatan tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan peningkatan tekanan darah diastolik di atas 90 mmHg dalam dua kali pengukuran dengan jarak lima menit dalam keadaan tenang atau dapat diterima. Hipertensi merupakan penyakit yang dapat mengganggu sistem organ lainnya yang biasa disebut dengan komplikasi. Komplikasi pertama yaitu seperti stroke yang menyerang bagian otak yang mengakibatkan munculnya pendarahan di otak yang disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah sehingga menyebabkan aliran oksigen ke otak terhambat. Kedua, serangan jantung dan gagal jantung

diakibatkan oleh aterosklerosis pada arteri dan dapat juga terjadi akibat jantung kelelahan dalam memompa darah sehingga menyebabkan gagal jantung. Ketiga, kerusakan ginjal karena organ ini merupakan organ yang mengendalikan tekanan darah dengan memproduksi hormon angiotensin (Ratih et al, 2021).

Prevalensi hipertensi dalam kehamilan di Indonesia, mencatat bahwa ditemukan sebanyak 8341 kasus (1,51%) ibu hamil dari semua sampel perempuan yang berusia 15-54 tahun. Rata-rata penyebab kematian ibu terjadi karena keluarga terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan. Angka kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 mencapai 76,9 per 100 ribu kelahiran hidup, dan 29,6% kematian ibu disebabkan karena hipertensi dalam kehamilan (Dinkes Jateng, 2019). Data dari Dinas Kesehatan Kota Tegal dilaporkan sebanyak 62.588 kasus dari 73.126 jiwa terduga hipertensi. Hal itu menunjukkan prevalensi hipertensi di Kota Tegal pada tahun 2021 sebesar 31,57 %. Bersamaan dengan hal tersebut Jawa Tengah memiliki prevalensi hipertensi menempati kedua lebih tinggi dari provinsi lain (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Masyita et al. (2022) menunjukkan ada hubungan antara paritas dengan hipertensi pada ibu hamil, dengan hasil $p=0,001$ yang berarti kecil dibandingkan $\alpha=0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima. Kehamilan lebih dari empat atau multipara besar dapat menyebabkan komplikasi kehamilan, termasuk hipertensi yang tentunya akan mempengaruhi kesehatan ibu dan bayinya. Strategi yang digunakan untuk mencegah hipertensi pada kehamilan adalah upaya non farmakologi dan farmakologi. Upaya non

farmakologi meliputi edukasi, deteksi prenatal, dan manipulasi pola makan, sedangkan upaya farmakologi meliputi pemberian aspirin dosis rendah dan antioksidan (Niakan & Crushman, 2018). Salah satu obat yang sering digunakan dalam pengobatan hipertensi adalah Amlodipine, yang termasuk dalam golongan calcium channel blocker (CCB) untuk mengontrol tekanan darah. Amlodipine memiliki paruh waktu panjang yang mendukung kontrol tekanan darah jangka panjang, memungkinkan pemberian dosis tunggal harian serta efek samping yang relatif ringan.

Apotek Nur Bunda merupakan apotek yang menerima resep dari praktek dokter yang menangani masalah kehamilan dan persalinan serta gangguan yang terjadi pada organ reproduksi wanita. Masalah kehamilan yang terjadi salah satunya adalah hipertensi pada ibu hamil. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti akan meneliti penggunaan Amlodipine sebagai obat hipertensi pada ibu hamil yang dapat dilihat dari resep yang digunakan di Apotek Nur Bunda. Hal ini disebabkan karena banyak pasien ibu hamil yang datang dengan keluhan hipertensi kehamilan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap terkait informasi obat dan penggunaan obat yang terjadi dalam pengobatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan Amlodipine sebagai obat hipertensi pada pasien ibu hamil di Apotek Nur Bunda?

1.3 Batasan Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah, maka penelitian ini hanya akan membatasi masalah yang diteliti yaitu :

1. Sampel yang digunakan adalah resep obat hipertensi yang digunakan dari golongan Calcium Channel Blocker yaitu Amlodipine untuk ibu hamil yang dikeluarkan dengan sesuai resep di Apotek Nur Bunda pada periode bulan November 2023-Agustus 2024.
2. Penelitian hanya akan meneliti tentang penggunaan Amlodipine sebagai obat hipertensi bagi ibu hamil di Apotek Nur Bunda berdasarkan karakteristik usia dan penggunaan obat sesuai dosis dan lama penggunaan obat.
3. Pedoman acuan dari POGI (Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia) 2016 yang digunakan untuk menilai ketepatan dosis dan lama penggunaan obat.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan Amlodipine sebagai obat hipertensi pada ibu hamil di Apotek Nur Bunda.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Apotek

Dapat dijadikan pedoman peningkatan mutu pelayanan medis dalam pengobatan penyakit hipertensi pada ibu hamil dan sebagai pertimbangan dalam melakukan pengadaan obat dan penggunaan jenis obat hipertensi golongan lainnya.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang gambaran penggunaan obat hipertensi bagi ibu hamil di Apotek Nur Bunda.

3. Bagi Para Peneliti Lain

Dapat menambah referensi atau bacaan tentang penggunaan obat hipertensi bagi ibu hamil.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Yani (2021)	Madania (2024)	Tobiin (2025)
Judul Penelitian	Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Preeklampsia di Instalasi Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang	Studi Penatalaksanaan dan Ketepatan Pengobatan Antihipertensi Pada Wanita Hamil Di RSUD Toto Kabila	Gambaran Penggunaan Amlodipine Sebagai Obat Hipertensi Pada Ibu Hamil di Apotek Nur Bunda
Sampel (Subjek)	Data rekam medis pasien preeklampsia	Catatan rekam medis pasien RSUD Toto Kabila	Resep pasien Apotek Nur Bunda
Teknik Sampling	Teknik <i>purposive sampling</i>	Teknik sampling jenuh	Teknik total sampling

Tabel 1. 2 Lanjutan Keaslian Penelitian

Pembeda	Yani (2021)	Madania (2024)	Tobiin (2025)
Tempat Penelitian	RSUD Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang	RSUD Toto Kabila	Apotek Nur Bunda
Cara Pengumpulan Data	Restrospektif melalui rekam medis	Restrospektif yang terdapat dalam catatan rekam medis	Restrospektif yang terdapat dalam resep pasien
Cara Analisis	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif
Hasil Penelitian	Hasil penelitian di RSUD Prof. Dr. W.Z Johannes Kupang dari 42 sampel menunjukkan bahwa pasien yang beresiko timbulnya penyakit preeklampsia adalah pada usia 20-35 tahun (73,81%) dengan usia kehamilan 28-37 minggu (52,38%) dengan didiagnosis preeklampsia berat (71,42%) dan memiliki riwayat penyakit hipertensi (85,71%). Monoterapi antihipertensi yang paling banyak digunakan berupa nifedipin (66,67%). Persentase kesesuaian penggunaan obat antihipertensi menunjukkan tepat indikasi (80,96%), tepat obat (69,04%), tepat dosis (80,96%), tepat pasien (80,96%) dan waspada ESO (100%).	Hasil penelitian diperoleh 65 pasien yang terdiri dari 36 pasien preeklampsia berat dan 29 pasien preeklampsia ringan. Pengobatan hipertensi pada pasien wanita hamil untuk terapi tunggal adalah metildopa (35%), nifedipine (3%), amlodipin (5%), dan untuk terapi kombinasi yaitu nifedipine + metildopa (22%) dan metildopa + amlodipin (9%). Ketepatan penggunaan obat antihipertensi pada wanita hamil berdasarkan pedoman PNPK Tatalaksana preeklampsia 2016 yaitu tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis sebesar 86%.	Hasil penelitian yang dilakukan di Apotek Nur Bunda dapat disimpulkan bahwa penggunaan obat hipertensi pada ibu hamil hipertensi berdasarkan karakteristik usia paling banyak di usia 36-43 tahun dengan rata-rata (41,94%), berdasarkan dosis obat lebih banyak Amlodipine 10 mg sebanyak 23 resep (74,19%), dan lama penggunaan obat menunjukkan bahwa 30 hari 19 resep (61,29%) lebih banyak digunakan.